

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinamika dunia bisnis yang terus berkembang, perusahaan baik di tingkat global maupun nasional, termasuk di Indonesia dituntut untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian kinerja keuangan yang maksimal, tetapi juga memperhatikan kualitas informasi yang dihasilkan serta akuntabilitas terhadap para pemangku kepentingan. Tujuan utama perusahaan adalah memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham, salah satunya melalui peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dapat dicapai dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan barang atau jasa yang bernilai jual tinggi. Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana masyarakat, khususnya investor, mempercayai kinerja dan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menjadi penting karena nilai perusahaan dianggap sebagai indikator yang menunjukkan bagaimana pasar memandang posisi dan kinerja suatu perusahaan secara menyeluruh (Wahyuni *et al.* 2024).

Sejumlah perusahaan manufaktur besar di Indonesia mengalami penurunan harga saham meskipun secara fundamental masih mencatatkan laba dan memiliki struktur dewan direksi yang mumpuni. PT Antam Tbk mengalami penurunan harga saham hingga perdagangan akhir Oktober 2023, padahal manajemen perusahaan Antam ini melaporkan kinerja pertumbuhan laba 8% yang bagus pada kuartal III 2023 (suara.com). Laba yang naik ini berasal dari penjualan bersih yang mencapai Rp 26,69 triliun atau setara 86% dari total penjualan bersih antam. Kenaikan ini sejalan dengan strategi perusahaan untuk mengembangkan basis pelanggan dalam negeri pada produk–produk emas. Antam sempat meluncurkan seri produk

emas terbaru *Indonesian heritage*, nama ini dipilih untuk mengapresiasi dan menghormati kekayaan warisan budaya Indonesia.

Berdasarkan fenomena di atas, penurunan nilai perusahaan secara langsung memengaruhi persepsi pasar jika tidak disertai dengan keterbukaan informasi terkait prosep bisnis, strategi jangka panjang, serta mitigasi harga emas global, kinerja perusahaan belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan di pasar modal. Wijaya dan Wiksuana (2019) Nilai perusahaan merupakan representasi dari seberapa besar pasar menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan di masa depan. Secara umum, nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ketertarikan investor terhadap perusahaan yang memiliki valuasi tinggi (Mushawir *et al.*, 2023). Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan seringkali diukur melalui indikator seperti *price to book value (PBV)* atau *Tobin's Q*. Nilai perusahaan menjadi penting karena mencerminkan daya tarik perusahaan di mata investor, serta menjadi indikator keberhasilan manajerial dalam mengelola sumber daya yang ada untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti profitabilitas, struktur dewan direksi, serta kualitas pelaporan terintegrasi dapat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan investor. Di sisi lain, praktik pelaporan yang terintegrasi juga berpotensi memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, tidak hanya kinerja finansial dan manajemen internal yang penting, tetapi juga komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis menjadi faktor krusial dalam menjaga dan

meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan (Mulyani *et al.*, 2024). Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui pelaporan keuangan yang kompherensif dan baik. Perusahaan dapat menggunakan *integrated reporting* dalam melaporkan perusahaanya.

Integrated reporting telah menjadi pendekatan pelaporan yang menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan secara holistik, memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja dan prospek perusahaan. Dalam konteks teori sinyal, *integrated reporting* berfungsi sebagai alat untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, dengan menyampaikan informasi yang relevan dan bernilai strategis. Studi oleh Pratama *et al.* (2021) menunjukkan bahwa penerapan *integrated reporting* yang berkualitas dapat meningkatkan nilai perusahaan di Asia Tenggara termasuk Indonesia, dengan mengintegrasikan aspek keberlanjutan dan tata kelola perusahaan dalam pelaporan. Hal ini memperkuat sinyal positif yang dikirimkan oleh indikator fundamental seperti profitabilitas dan ukuran dewan direksi kepada investor. Minimnya penerapan *integrated reporting* di Indonesia diduga menjadi salah satu penyebab kurangnya transparansi jangka panjang yang dibutuhkan investor untuk menilai nilai intrinsik perusahaan secara utuh.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor untuk menilai prospek suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap mampu mengelola sumber dayanya secara efisien dan menghasilkan laba yang stabil. Hal ini memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kinerja manajerial dan kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), profitabilitas tidak hanya mencerminkan kinerja internal perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi kepada

pihak eksternal mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Studi oleh Wijaya dan Wiksuana (2019) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor cenderung menilai perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten sebagai perusahaan yang memiliki prospek cerah di masa depan. Profitabilitas merupakan sinyal positif yang baik sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang menjadi tolak ukur nilai perusahaan dan keberhasilan pihak manajemen dalam menggunakan aset secara efisien.

Ukuran dewan direksi juga memainkan peran penting dalam penyampaian sinyal kepada pemangku kepentingan eksternal. Dewan direksi yang beranggotakan lebih banyak individu dianggap memiliki kapabilitas yang lebih tinggi dalam menjalankan fungsi manajerial, seperti merumuskan strategi perusahaan, mengambil keputusan operasional, serta mengelola sumber daya secara efektif demi mencapai tujuan perusahaan. Menurut teori sinyal, struktur tata kelola yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena dianggap mampu meminimalisasi konflik kepentingan dan meningkatkan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Martani (2020) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, baik profitabilitas maupun ukuran dewan direksi dapat dipahami sebagai sinyal yang memperkuat persepsi investor terhadap kinerja dan nilai suatu entitas bisnis.

Penelitian oleh Damayanti *et al.*, (2024) menemukan bahwa penerapan *integrated reporting* secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan di Indonesia, dengan meningkatkan transparansi dan kualitas pengungkapan informasi. *integrated reporting* memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan

kesinambungan antara kinerja keuangan dan komitmen terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (*ESG*), sehingga investor lebih percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi jangka panjang yang kuat. Dengan demikian, *integrated reporting* tidak hanya menjadi pelengkap dalam pelaporan, melainkan juga menjadi mekanisme strategis yang menjembatani pengaruh variabel fundamental perusahaan terhadap persepsi pasar dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Pada penelitian yang dilakukan Erawati dan Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi *integrated reporting* di mana ini menjelaskan bahwa makin tinggi profitabilitas perusahaan, makin banyak informasi yang harus dijelaskan oleh perusahaan tersebut. Utomo *et al.* (2021) melakukan penelitian yang menjelaskan bahwa *integrated reporting* dapat memengaruhi nilai perusahaan. Semakin banyak elemen–elemen yang diungkapkan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Penelitian Ramadhani dan Serly (2023) melakukan penelitian dan menjelaskan bahwa ukuran dewan direksi dapat memengaruhi nilai perusahaan. Salah satu yang memengaruhi adalah dalam pengambilan keputusan di mana banyaknya dewan direksi artinya memiliki banyak pendapat yang harus dipertimbangkan sehingga bisa mengambil keputusan terbaik.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji hubungan antara profitabilitas dan ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan, hasil yang ditemukan masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan karena dapat memperkuat citra dan valuasi dari perusahaan tersebut yang di proyeksi dengan pengawasan yang baik oleh para dewan direksi serta kecerdikan dalam membuat kebijakan serta keputusan–keputusan yang tepat yang menghasilkan keuntungan

atau laba dari perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang negatif atau tidak signifikan, terutama pada perusahaan yang memiliki kepengawasan yang kurang baik dikarenakan banyaknya keputusan yang ceroboh yang diambil oleh dewan direksi dan pemahaman dewan direksi yang kurang. Penelitian yang dilakukan di negara–negara maju sering kali menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara profitabilitas dan ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan sering kali menunjukkan hubungan yang lebih kuat dibandingkan penelitian di negara berkembang.

Sebagai variabel mediasi, *integrated reporting* dapat memediasi pengaruh profitabilitas dan ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan. *Integrated reporting* memungkinkan perusahaan menyampaikan informasi-informasi perusahaan secara akuntabel dan transparan. Dalam konteks profitabilitas, perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi cenderung terdorong untuk mengungkapkan laporan yang lebih kompherensif guna memperkuat kepercayaan investor. Sementara itu, ukuran dewan direksi yang lebih besar diharapkan mampu meningkatkan kualitas operasional manajemen dan mendorong adopsi praktik pelaporan yang lebih transparan seperti *integrated reporting*.

Di negara berkembang, adopsi *integrated reporting* masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman dan keterbatasan dalam penerapannya. Hal ini berdampak pada hasil penelitian yang beragam mengenai peran *integrated reporting* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara struktur tata kelola dan nilai perusahaan. Moeljadi *et al.* (2022) menyoroti bahwa pengungkapan *integrated reporting* di Indonesia masih rendah, yang menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dan penerapan *integrated reporting* dalam praktik bisnis. Selain itu, penelitian oleh Bananuka *et al.*, (2019) di Uganda

mengidentifikasi bahwa rendahnya adopsi *integrated reporting* disebabkan oleh kurangnya pemahaman, keterbatasan sumber daya, dan minimnya dukungan regulasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut dalam kerangka teoretis untuk memperkaya literatur dan mendorong pengembangan praktik pelaporan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kesenjangan penelitian sebelumnya dengan mengkaji lebih lanjut pengaruh profitabilitas dan ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan, serta menganalisis peran *integrated reporting* sebagai variabel mediasi dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Dalam era keterbukaan informasi dan keberlanjutan, *integrated reporting* dianggap mampu menjadi jembatan antara aspek keuangan dan non-keuangan dalam memberikan gambaran nilai perusahaan secara holistik. Berdasarkan uraian yang ada, penelitian ini didasari oleh ketertarikan peneliti untuk menginvestigasi dampak profitabilitas dan ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan, serta mengeksplorasi kapasitas *integrated reporting* sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, penelitian ini akan mengusung judul "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan dengan *Integrated Reporting*"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *integrated reporting*?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *integrated reporting*?
3. Apakah *integrated reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

6. Apakah *integrated reporting* memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah *integrated reporting* memediasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dan rumusan masalah yang dirumuskan, maka tujuan penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *integrated reporting*.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap *integrated reporting*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Integrated reporting* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menganalisis peran *integrated reporting* dalam memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk menganalisis peran *integrated reporting* dalam memediasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek-aspek berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu di bidang akuntansi, khususnya terkait pengaruh profitabilitas dan ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan

dengan *integrated reporting* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini didasarkan pada landasan teori agensi dan teori sinyal, yang menjadi dasar dalam menganalisis hubungan antar variabel serta menjelaskan mekanisme yang mendasari pengaruh tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Perusahaan

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan masukan bagi manajemen perusahaan, termasuk manajemen yang sekaligus berperan sebagai pemegang saham, agar dapat lebih bijak dalam menetapkan berbagai keputusan strategis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam menerapkan pelaporan terintegrasi (*integrated reporting*) guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas informasi, sehingga dapat menarik minat investor dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

1.4.2.2 Bagi Investor

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya terhadap perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan pelaporan terintegrasi. Diharapkan, perusahaan yang peduli terhadap aspek pelaporan yang transparansi dapat lebih terkendali dalam pengelolaan bisnisnya, sehingga memberikan keyakinan lebih bagi investor serta berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.